

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan konsep belajar behavioral dengan teknik *reinforcement* di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilaksanakan selama proses pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadits berlangsung. Penguatan (*reinforcement*) yang diterapkan yaitu penguatan (*reinforcement*) positif dan penguatan (*reinforcement*) negatif dengan bentuk verbal maupun nonverbal.

Penguatan (*reinforcement*) positif diterapkan pada peserta didik untuk memperkuat respon positif peserta didik seperti pujian, tambahan nilai, pemberian doa-doa yang baik, pemberian semangat yang positif, senyuman atau ekspresi menyenangkan saat mengajar, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi contoh serta mengajari peserta didik lain yang belum mampu menguasai materi pembelajaran.

Sementara penguatan (*reinforcement*) negatif diterapkan pada peserta didik untuk mengurangi bahkan menghilangkan perilaku belajar yang salah atau kurang baik pada peserta didik seperti menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan, menunjukkan perilaku tidak senang atau kecewa, mengerjakan tugas lebih banyak, berdiri di depan kelas sambil menghafal, teguran, mendekati serta memberikan nasehat-nasehat, dan memberikan peringatan disertai tindakan tegas seperti peserta didik putra akan dibawa ke kelas yang berisi peserta didik putri untuk menggantikan pendidik mengajar.

2. Gambaran motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Alquran Hadits di MA NU Ubtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terjadi peningkatan setelah diberikannya penguatan (*reinforcement*). Sebelum diterapkannya penguatan (*reinforcement*) peserta didik memiliki perilaku belajar dengan gejala-gejala motivasi rendah seperti peserta didik yang acuh saat pembelajaran, kurang fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru, ramai sendiri, tidak mengerjakan tugas, bahkan tertidur, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Setelah pemberian penguatan (*reinforcement*) positif maupun negatif pada aktivitas belajar peserta didik. Perilaku belajar peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar seperti perhatian peserta didik meningkat, peserta didik memiliki semangat belajar, motivasi belajar meningkat, rasa percaya diri peserta didik mengalami peningkatan, dan suasana kelas dalam pembelajaran

menjadi lebih kondusif. Beberapa hal tersebut merupakan indikasi motivasi belajar tinggi pada peserta didik.

3. Berdasarkan berbagai peningkatan perilaku belajar yang positif pada peserta didik setelah diberikan penguatan (*reinforcement*) dapat dikatakan bahwa penerapan konsep belajar behavioral dengan teknik *reinforcement* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Efektivitas Konsep Belajar dengan Teknik *Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun 2018/2019” ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak dalam memberikan *reinforcement*. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah
  - a. Madrasah hendaknya lebih menekankan pemberian *reinforcement* (penguatan) kepada peserta didik dengan melakukan evaluasi kepada guru terkait pemberian *reinforcement* (penguatan) yang dilaksanakan guru.
  - b. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan menggunakan salah satu teknik konsep belajar behavioral yaitu pemberian *reinforcement* (penguatan) sebagai salah satu alternatif pemberian bantuan dalam mengatasi motivasi belajar peserta didik yang rendah.
2. Bagi Pendidik
  - a. Pendidik dalam menggunakan *reinforcement* hendaknya diberikan sesuai dengan karakteristik dan perilaku peserta didik.
  - b. *Reinforcement* hendaknya diberikan dengan segera setelah respon yang ditunjukkan peserta didik, karena jika ditunda-tunda *reinforcement* tidak akan efektif untuk memodifikasi perilaku peserta didik.
  - c. Pendidik hendaknya menggunakan *reinforcement* secara bervariasi serta tidak mengabaikan prinsip-prinsip dan cara penggunaan *reinforcement*.
  - d. Pendidik hendaknya menggunakan *reinforcement* pada semua mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas.
3. Bagi Peserta Didik
  - a. Peserta didik diharapkan dapat lebih termotivasi dalam belajar, merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi, serta meningkatkan hasil belajar dengan adanya pemberian *reinforcement* (penguatan) oleh guru.

